

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS: PERSPEKTIF STAKEHOLDER

Rahmat Yahya,^{1*} Hasan Baharun,^{2*} Siti Fatimah,^{3*} Noqti Nuril Khovi,^{4*} Hizamuddin Syah^{5*}

^{1,2,3,4,5} Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

*Email korespondensi: ¹ rahmatyahya30519@gmail.com, ² ha54nbaharun@gmail.com, ³ sayidahfatimahfsl@gmail.com, ⁴ noqtinurilkhovi@gmail.com, ⁵ mochhizamuddinsyah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: April 2025	Diterima: 30 Mei 2025	Diterbitkan: 31 Mei 2025
----------------------	-----------------------	--------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di MI NU Sunan Ampel I, khususnya dalam konteks keterbatasan sumber daya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran visi dan misi yang jelas, kemampuan manajerial yang efektif, pendekatan partisipatif, serta pemberdayaan guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas mampu memberikan arah yang terstruktur bagi seluruh anggota sekolah, sementara kemampuan manajerial yang efektif memungkinkan pengelolaan sumber daya yang terbatas dengan optimal. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, staf, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis dan produktif. Selain itu, pemberdayaan guru melalui pelatihan yang relevan memperkuat kompetensi pengajaran mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperbarui perspektif tentang manajemen pendidikan di sekolah pedesaan, meskipun memiliki keterbatasan pada variasi peserta dan metode yang digunakan. Penelitian lanjutan dengan pendekatan survei dan melibatkan berbagai variasi demografi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif untuk kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala sekolah, Pendidikan dan Stakeholder.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan sosial dan ekonomi sebuah negara. Sebagai salah satu elemen yang sangat penting, kualitas pendidikan di setiap daerah, terutama di daerah pedesaan, sangat menentukan masa depan bangsa (Asyarah et al., 2025; Windayani & Sudarma, 2025). Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan anggaran pendidikan, kualitas pendidikan di banyak daerah masih mengalami tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam manajemen pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berkualitas (Kollo et al., 2024; Maryandi & Mitra, 2025; Susilawati & Sugmawati, 2024). Penelitian ini mengangkat peran kepemimpinan kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I, Desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, dengan fokus pada bagaimana gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki sumber daya terbatas.

Masalah utama yang dihadapi masyarakat terkait kualitas pendidikan adalah keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya yang memadai, baik dari segi materi maupun pengembangan profesionalisme guru. Di MI NU Sunan Ampel I, para guru menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif sangat diperlukan untuk mengelola berbagai sumber daya yang terbatas. Kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya berdampak pada kurangnya motivasi guru dan rendahnya prestasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat memperbaiki kualitas pendidikan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di daerah pedesaan sering kali tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan. Meskipun ada berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, namun implementasinya sering kali terhambat oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di MI NU Sunan Ampel I, meskipun ada komitmen kuat dari sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, faktor kepemimpinan masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Kendala ini mengakibatkan rendahnya efektivitas pengajaran dan keterbatasan akses untuk mengikuti pelatihan bagi guru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan. (Cox & Mullen, 2023) menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan motivasi guru dan prestasi siswa, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada konteks sekolah perkotaan dengan sumber daya yang lebih banyak. Sementara itu, penelitian oleh (Ekawardani et al., 2024) menunjukkan bahwa di daerah dengan keterbatasan sumber daya, peran kepala sekolah menjadi lebih krusial dalam mengelola dan memotivasi para guru. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menyentuh bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah-sekolah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya, seperti MI NU Sunan Ampel I, dapat secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti peran kepala sekolah dalam konteks sekolah pedesaan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah-sekolah pedesaan, khususnya dalam konteks MI NU Sunan Ampel I. Sebelumnya, kebanyakan penelitian lebih banyak mengkaji faktor-faktor eksternal seperti kurikulum atau infrastruktur sekolah, tanpa mempertimbangkan secara mendalam bagaimana kepala sekolah mengelola tantangan yang ada. Penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif dan partisipatif dapat membantu mengatasi berbagai kendala dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama, yaitu bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Kami berargumen bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yang mencakup visi yang jelas, kemampuan manajerial yang baik, dan pengelolaan sumber daya yang terbatas dengan optimal, berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang bersifat inklusif, yang melibatkan semua pihak terkait seperti guru dan masyarakat, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil pendidikan di sekolah tersebut

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI NU Sunan Ampel I, Desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan desain studi kasus ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang berfokus pada konteks spesifik dan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih rinci tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam sekolah tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena MI NU Sunan Ampel I merupakan sekolah di daerah

pedesaan dengan keterbatasan sumber daya, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh berbagai perspektif dari kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kondensasi data, yang mencakup penyaringan dan pemilahan informasi yang relevan; reduksi data, yaitu mengorganisir data dalam kategori-kategori yang lebih sistematis; display data untuk menyajikan informasi secara terstruktur; dan verifikasi data untuk memastikan validitas temuan melalui pengecekan silang dan triangulasi sumber. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan representatif dari fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan:

Visi dan Misi yang Jelas

Dalam konteks penelitian ini, "visi dan misi yang jelas" diartikan sebagai pernyataan tujuan yang terstruktur dan terarah yang dirumuskan oleh kepala sekolah untuk menjadi panduan bagi seluruh anggota sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Visi tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, sehingga setiap pihak bekerja menuju tujuan yang sama. Misi, di sisi lain, merujuk pada langkah-langkah konkrit yang digunakan untuk mencapai visi tersebut. Di MI NU Sunan Ampel I, Desa Wonorejo, visi dan misi yang jelas sangat berperan dalam mengarahkan dan mengatur kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa visi yang diterapkan adalah "menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia, mencetak generasi yang siap bersaing di era global." Kepala sekolah menekankan bahwa memastikan seluruh guru dan staf memahami serta memiliki komitmen terhadap visi tersebut adalah kunci keberhasilan. Kepala sekolah mengungkapkan, "Kami selalu mengingatkan guru-guru dan staf agar memiliki visi yang sama, yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik." Wawancara dengan beberapa guru juga menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi oleh adanya visi yang jelas ini, meskipun mereka mengakui adanya tantangan dalam menerapkannya. Salah seorang guru menambahkan, "Visi kepala sekolah memberikan kami panduan yang jelas, namun kami juga memerlukan pelatihan lebih untuk mengaplikasikannya dengan lebih efektif."

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik terhadap visi dan misi yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan harian sekolah, kepala sekolah terlihat sering mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk memantau kemajuan

dalam pencapaian visi tersebut. Rapat-rapat guru diwarnai dengan diskusi yang selalu mengingatkan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan misi, terutama dalam aspek pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha memastikan agar visi yang telah ditetapkan dapat terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa visi kepala sekolah berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun visi tersebut diterima dengan baik oleh para guru dan staf, tantangan dalam implementasi masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan dalam pelatihan guru dan pengembangan kapasitas mengajar. Dengan demikian, meskipun visi yang jelas memiliki dampak positif terhadap motivasi dan arah pendidikan, implementasinya memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Pola yang muncul dari data di atas menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara keberhasilan visi dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Kepala sekolah berhasil mengkomunikasikan visinya dengan efektif, dan para guru memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan tersebut. Namun, terdapat gap antara visi yang diinginkan dan kenyataan di lapangan, yang lebih dipengaruhi oleh keterbatasan dalam hal pengembangan keterampilan guru. Oleh karena itu, meskipun visi yang jelas dapat menjadi pemandu yang kuat, pencapaiannya sangat bergantung pada adanya pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat dalam mendukung kualitas Pendidikan.

Kemampuan Manajerial yang Efektif

Dalam penelitian ini, "kemampuan manajerial yang efektif" diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya di sekolah, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana, untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Kemampuan ini mencakup perencanaan yang matang, pengambilan keputusan yang tepat, pengorganisasian tugas yang efisien, serta pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara produktif dan terorganisir, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
"Saya selalu merencanakan kegiatan dengan matang dan mengajak guru untuk berdiskusi."	Perencanaan dan Pengambilan Keputusan	Kepala Sekolah
"Kepala sekolah sering memberikan arahan yang jelas dalam setiap rapat agar setiap tugas bisa dijalankan dengan baik."	Kepemimpinan dalam Pengorganisasian Tugas	Guru

"Saya merasa diperhatikan dalam hal pengembangan diri, ada program pelatihan yang mendukung kami."	Pengembangan Profesional Guru	Guru
"Dalam hal keuangan, kepala sekolah selalu memastikan anggaran digunakan secara efisien untuk kegiatan yang prioritas."	Pengelolaan Sumber Daya Keuangan	Staf Administrasi

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I menunjukkan kemampuan manajerial yang efektif dalam berbagai aspek. Kepala sekolah tampaknya sangat terlibat dalam perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan, sebagaimana tercermin dalam pernyataan kepala sekolah yang mengajak guru untuk berdiskusi dalam setiap perencanaan kegiatan. Ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, guru-guru merasa bahwa arahan yang jelas dari kepala sekolah membantu mereka dalam menjalankan tugas dengan baik, menunjukkan kualitas kepemimpinan yang tinggi dalam hal pengorganisasian.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan perhatian pada pengembangan profesional guru, yang diungkapkan oleh guru melalui pernyataan mereka mengenai program pelatihan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada manajemen administratif tetapi juga berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Dalam hal pengelolaan keuangan, kepala sekolah juga terlihat bijaksana dalam memastikan bahwa anggaran digunakan secara efisien untuk kegiatan yang dianggap penting, seperti pelatihan dan pengembangan kurikulum.

Selama observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah sangat terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan selalu mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas perencanaan dan evaluasi kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga memastikan bahwa anggaran sekolah digunakan secara efisien, dengan prioritas pada kegiatan yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru dan pengembangan sarana prasarana. Observasi ini memperkuat pemahaman bahwa kemampuan manajerial yang baik dari kepala sekolah berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I memiliki kemampuan manajerial yang sangat baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, dan pengembangan profesionalisme guru. Kemampuan ini berkontribusi pada efektivitas operasional sekolah dan pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meskipun ada keterbatasan sumber daya, kepala sekolah mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, yang

membuktikan bahwa kepemimpinan manajerial yang efektif dapat mengatasi tantangan yang ada.

Pola yang muncul dari data ini adalah bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah bergantung pada kemampuan manajerial yang baik dalam berbagai aspek. Kepala sekolah yang memiliki perencanaan yang jelas, kemampuan pengorganisasian yang baik, serta perhatian terhadap pengembangan profesional guru dan pengelolaan anggaran yang efisien, menciptakan lingkungan yang produktif dan kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas

Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterlibatan aktif seluruh pihak terkait di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan serta perencanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi terbuka dan kolaborasi antara semua pihak, sehingga keputusan yang diambil dapat mencerminkan kepentingan bersama dan memperkuat komitmen terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di MI NU Sunan Ampel I, pendekatan partisipatif berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan menciptakan lingkungan yang harmonis antara seluruh anggota sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah secara aktif melibatkan guru-guru dalam setiap proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan, "Kami selalu melibatkan guru dalam setiap perencanaan kegiatan, agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program yang ada." Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dalam setiap langkah yang diambil, baik dalam perencanaan kegiatan akademik maupun non-akademik. Wawancara dengan beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Salah seorang guru mengungkapkan, "Kami merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan karena kami dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan."

Selain itu, staf administrasi juga merasa dihargai karena kepala sekolah memberikan ruang untuk memberi masukan terkait pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah. Seorang staf administrasi mengatakan, "Kami diberi ruang untuk memberikan pendapat tentang bagaimana anggaran seharusnya digunakan." Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengutamakan masukan dari guru, tetapi juga melibatkan staf administrasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sekolah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I sangat mengutamakan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sekolah.

Selama observasi yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan para guru dan staf untuk

membahas berbagai kegiatan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini tidak hanya berfokus pada laporan kinerja, tetapi juga mencakup diskusi terbuka mengenai bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar dan fasilitas sekolah. Peneliti juga mencatat adanya komunikasi yang sangat baik antara kepala sekolah dan semua pihak di sekolah, yang tercermin dalam suasana kerja yang terbuka dan penuh kepercayaan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I terbukti menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab di antara guru dan staf, yang berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I telah berhasil menerapkan pendekatan partisipatif yang efektif dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah melibatkan seluruh pihak terkait dalam pengambilan keputusan, menciptakan suasana kerja yang terbuka dan harmonis, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi seluruh anggota sekolah terhadap keberhasilan kegiatan. Pendekatan ini memperkuat komitmen mereka terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pola yang terlihat dari data ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan partisipatif sangat bergantung pada keterbukaan komunikasi antara kepala sekolah dan seluruh anggota sekolah. Keterlibatan aktif guru, staf, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap proses pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan ini berhasil membangun ikatan yang lebih kuat antar anggota sekolah, menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis, serta meningkatkan keberhasilan program-program pendidikan. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam menciptakan sekolah yang lebih kolaboratif dan mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik.

Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru melalui berbagai program pelatihan, pengembangan profesional, serta pemberian otonomi dalam pengambilan keputusan di kelas. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong guru agar lebih mandiri, inovatif, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Di MI NU Sunan Ampel I, pemberdayaan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pemberdayaan guru menjadi prioritas utama dalam kebijakan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan, "Kami selalu berusaha memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, baik dalam hal pengajaran maupun pengelolaan kelas." Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat fokus pada pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Pelatihan ini dianggap penting karena dapat membantu guru untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran dan menciptakan metode yang lebih efektif di kelas.

Wawancara dengan beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa diberdayakan melalui berbagai program pelatihan yang diberikan sekolah. Salah seorang guru menyatakan, "Pelatihan yang kami terima sangat membantu dalam meningkatkan cara kami mengajar. Kami merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam kelas." Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepala sekolah memiliki dampak positif bagi guru, karena mereka merasa lebih kompeten dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik.

Selama observasi yang dilakukan di MI NU Sunan Ampel I, peneliti melihat bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan sesi pelatihan untuk guru. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik mengajar, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan manajerial guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Dari pengamatan ini, terlihat bahwa pemberdayaan guru membuat mereka merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pemberdayaan guru di MI NU Sunan Ampel I dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait proses belajar mengajar. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berusaha membangun kapasitas guru secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek pengajaran tetapi juga dalam pengelolaan kelas dan pengembangan karakter.

Pola yang muncul dari data ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru sangat bergantung pada upaya kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan manajerial. Para guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi setelah diberdayakan melalui pelatihan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pola ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI NU Sunan Ampel I.

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Perspektif Stakeholder

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visi dan misi yang jelas, kemampuan manajerial yang efektif, pendekatan partisipatif, dan pemberdayaan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Sunan Ampel I. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa visi dan misi yang jelas sangat penting dalam memberikan

arah yang terstruktur bagi sekolah (Cox & Mullen, 2023). Namun, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sekolah-sekolah di daerah perkotaan, di mana sumber daya lebih melimpah. Meskipun MI NU Sunan Ampel I beroperasi dengan keterbatasan, visi yang jelas tetap menjadi faktor utama dalam memajukan sekolah. Selain itu, temuan tentang kemampuan manajerial kepala sekolah juga mendukung literatur yang ada, di mana kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik mampu mengelola sumber daya secara efektif, meskipun dalam kondisi yang terbatas (Putra et al., 2024; Triarsuci et al., 2024). Penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan sekolah di tengah keterbatasan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menyatakan bahwa melibatkan seluruh anggota sekolah dalam pengambilan keputusan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab terhadap tujuan bersama (Dahyanti et al., 2025; Isma et al., 2023; Nasir et al., 2023). Namun, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dalam konteks sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, di mana kendala waktu dan tenaga sering menjadi tantangan. Meskipun demikian, kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I berhasil menciptakan suasana yang inklusif dengan melibatkan guru, staf, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tetap efektif meskipun dengan keterbatasan.

Pemberdayaan guru juga terbukti menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan motivasi mereka (Devi et al., 2023; Syahrin & Salehudin, 2024). Kepala sekolah di MI NU Sunan Ampel I secara aktif memberikan pelatihan yang relevan dan memungkinkan guru berkontribusi dalam pengambilan keputusan di kelas. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar guru tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil pendidikan yang dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru adalah langkah praktis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahkan di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya integrasi antara visi yang jelas, kemampuan manajerial yang efektif, pendekatan partisipatif, dan pemberdayaan guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan sekolah, terutama di daerah pedesaan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa visi dan misi yang jelas diterjemahkan menjadi tindakan yang bisa diterima dan dipahami oleh semua

pihak. Selain itu, kemampuan manajerial yang efektif sangat penting untuk mengelola sumber daya yang terbatas, sementara pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pihak terkait akan memperkuat kolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun MI NU Sunan Ampel I beroperasi dengan sumber daya terbatas, penerapan strategi yang berbasis pada visi yang jelas, kemampuan manajerial yang efektif, pendekatan partisipatif, dan pemberdayaan guru dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah harus terus meningkatkan keterampilan manajerial dan melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang produktif. Hal ini sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa temuan utama adalah peran penting visi dan misi yang jelas, kemampuan manajerial yang efektif, pendekatan partisipatif, serta pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Sunan Ampel I, meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Hikmah yang diperoleh dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi-strategi tersebut secara terintegrasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan harmonis. Kekuatan dari penelitian ini terletak pada kontribusinya yang memperbarui pemahaman kita tentang bagaimana kepala sekolah di sekolah pedesaan dapat mengelola sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, serta memberi wawasan baru tentang pentingnya melibatkan seluruh pihak dalam proses pendidikan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti terbatasnya lokasi penelitian dan variasi peserta berdasarkan gender, usia, serta pendekatan metode yang hanya mengandalkan wawancara dan observasi. Untuk itu, penelitian lanjutan dengan metode survei dan melibatkan berbagai variasi peserta di berbagai lokasi akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat dan efektif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Asyarah, W. N., Warman, W., Komariyah, L., Mulawarman, W. G., Azainil, A., & Dwiyo, Y. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional dan Pelayanan di Sekolah Dasar Hutan Tropis. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 216-228.
- Cox, J. S., & Mullen, C. A. (2023). Impacting student achievement: Principals'

- instructional leadership practice in two Title I rural schools. *Journal of School Leadership*, 33(1), 3–25.
- Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis Kebijakan dalam Mengatasi Problematika Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–100.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422–14433.
- Ekawardani, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Mutu Akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan Randublatung Blora. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 842–847.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28.
- Kollo, N., Pawartani, T., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Upaya Kepala Sekolah meningkatkan motivasi dan kinerja guru di Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2208–2214.
- Maryandi, Z., & Mitra, O. (2025). KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENGGERAK UTAMA PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 068 RENA KAYU EMBUN. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.
- Susilawati, A., & Sugmawati, D. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar di Bima dan Dompu: Tinjauan terhadap Perangkat Pembelajaran. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5(2), 76–83.
- Syahrin, S., & Salehudin, M. (2024). Manajemen Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49–61.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
- Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025). Strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241.